

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara kualitas pertemanan (X) dan kepuasan hidup (Y) pada individu dewasa awal (*emerging adulthood*) di Kota Bandung.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini, yaitu individu dewasa awal (*emerging adulthood*) yang berusia 18-25 tahun dan berdomisili di Kota Bandung. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena data dari BPS menunjukkan bahwa tingkat kepuasan hidup di Jawa Barat, yang beribukota Bandung, lebih rendah dibandingkan dengan beberapa provinsi lain yang memiliki jumlah penduduk besar, seperti Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DKI Jakarta.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel secara kebetulan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan karakteristik responden yang akan diteliti. Teknik sampling yang dipilih peneliti didasari oleh jumlah populasi yang tidak diketahui. Jumlah sampel pada penelitian mengacu pada tabel Isaac dan Michael dengan jumlah responden sebanyak 349 dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu

N	Jumlah Sampel		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
...
1000000	663	348	271

∞	664	349	272
---	-----	-----	-----

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional

1. Kualitas Pertemanan

a. Definisi Konseptual

Kualitas pertemanan merupakan sebuah ikatan hubungan yang terbentuk yang melibatkan unsur kebersamaan dan saling menolong, kedekatan dan perasaan terikat (*attachment*), rasa aman, dukungan, serta adanya konflik yang mampu diselesaikan (Bukowski et al., 1994).

b. Definisi Operasional

Kualitas pertemanan dalam penelitian ini dioperasionalkan dalam lima aspek berikut:

1. *Companionship*, yaitu jumlah waktu dan energi yang dihabiskan secara sukarela bersama teman.
2. *Conflict*, yaitu frekuensi pertengkaran antar teman.
3. *Help*, yaitu saling membantu dan menolong serta mempertahankan hubungan yang telah dibangun.
4. *Security*, yaitu perasaan bahwa teman dapat diandalkan dan keyakinan bahwa pertemanan adalah hubungan yang kuat meskipun kesulitan dan perselisihan seringkali terjadi.
5. *Closeness*, yaitu kedalaman interaksi emosional dan keterikatan seseorang dengan teman.

2. Kepuasan Hidup

a. Definisi Konseptual

Kepuasan hidup merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan individu terhadap hidupnya sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri (Diener et al., 1985).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, kepuasan hidup akan diukur sebagai tingkat kepuasan individu terhadap kriteria-kriteria yang mencakup (1) keinginan untuk merubah kehidupan, (2) kepuasan terhadap masa kini,

(3) kepuasan terhadap masa lalu, (4) kepuasan terhadap masa yang akan datang, dan (5) pandangan orang lain terhadap kehidupan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Kualitas Pertemanan

1. Identitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen *Friendship Qualities Scale* (FQS) karya Bukowski et al., 1994) yang diadaptasi oleh (Putri et al., 2024). *Friendship Qualities Scale* (FQS) terdiri dari 18 item *favorable* dan 4 item *unfavorable* yang disusun berdasarkan 5 dimensi, yaitu (1) *Companionship*, (2) *Conflict*, (3) *Help*, (4) *Security* dan (5) *Closeness*. Proses pengujian validitas menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan rentang nilai *factor loading* 0,58 - 1,00 dan memiliki nilai AVE sebesar 0,44, serta *Construct Reliability* sebesar 0,94 (Putri et al., 2024). Meskipun nilai AVE lebih kecil dari ambang batas ($AVE > 0,50$), Putri et al., (2024) menyatakan bahwa alat ukur ini masih dapat diterima karena dan dapat digunakan oleh konselor untuk tujuan klinis atau oleh dosen dan mahasiswa untuk tujuan penelitian.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 2 *Blue Print Friendship Qualities Scale*

No	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		(Favorable)	(Unfavorable)	
1	<i>Companionship</i>	1, 2, 3, 4	-	4
2	<i>Conflict</i>	-	5, 6, 7, 8	4
3	<i>Help</i>	9, 10, 11, 12, 13	-	5
4	<i>Security</i>	14, 15, 16, 17	-	4
5	<i>Closeness</i>	18, 19, 20, 21, 22	-	5
TOTAL				22

3. Penyebaran

Pada instrumen *Friendship Qualities Scale* (FQS) terdapat lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, netral, sesuai, dan sangat sesuai. Berikut merupakan lima skala dalam instrumen *Friendship Qualities Scale* (FQS) yang disajikan dalam tabel 3.3.

Tabel 3. 3 Skor Respon *Friendship Qualities Scale*

Pilihan Jawaban	Item Favorable	Item Unfavorable
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

4. Kategorisasi Skor

Kategorisasi pada instrumen kualitas pertemanan dibagi menjadi dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi ini didasarkan pada skor sampel (X), rata-rata populasi (μ), dan standar deviasi (σ) (Azwar, 2022). Berikut adalah kategorisasi dan interpretasi instrumen Kualitas Pertemanan.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor Instrumen Kualitas Pertemanan

Kategorisasi	Kriteria
Rendah	$X < \mu$
Tinggi	$X \geq \mu$

5. Interpretasi Kategori Skor

Hasil skoring instrumen *friendship qualities scale* (FQS) yang telah diperoleh dikategorikan ke dalam dua kategori, yaitu:

a. Kualitas Pertemanan Tinggi

Kategori tinggi mencakup responden yang memiliki kualitas pertemanan yang tinggi dan cenderung menunjukkan adanya *companionship*, *conflict*, *help*, *security*, dan *closeness* dalam hubungan pertemanan mereka.

b. Kualitas Pertemanan Rendah

Kategori rendah mencakup responden yang kurang menunjukkan kualitas pertemanan yang baik, serta memiliki perilaku yang rendah dalam *companionship*, *conflict*, *help*, *security*, dan *closeness* dalam hubungan pertemanan mereka.

3.4.2 Instrumen Kepuasan Hidup

1. Identitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) karya (Diener et al., 1985) yang diadaptasi oleh (Natanael & Novanto, 2021) *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) terdiri dari 5 item *favorable* yang dapat mengukur (1) Keinginan untuk merubah kehidupan, (2) Kepuasan terhadap kehidupan saat ini, (3) Kepuasan hidup di masa lalu, (4) Kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, dan (5) Penilaian orang lain terhadap kehidupan. Alat ukur ini memiliki nilai *corrected item-total correlation* pada rentang = 0,390 – 0,721 dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen sudah valid dan memiliki reliabilitas yang tinggi.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3. 5 Blue Print Satisfaction with Life Scale

No	Aspek	Nomor Item (Favorable)	Jumlah
1	Keinginan untuk merubah kehidupan	1	1
2	Kepuasan terhadap masa kini	2	1
3	Kepuasan hidup di masa lalu	3	1
4	Kepuasan terhadap masa yang akan datang	4	1
5	Penilaian orang lain terhadap kehidupan	5	1
TOTAL			5

3. Penyekoran

Pada instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) terdapat tujuh alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, netral, agak setuju, setuju, dan sangat setuju. Berikut merupakan

tujuh skala dalam instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang disajikan dalam table 3.6.

Tabel 3. 6 Skor Respon *Satisfaction with Life Scale*

Pilihan Jawaban	Item (<i>Favorable</i>)
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Agak Tidak Setuju	3
Netral	4
Agak Setuju	5
Setuju	6
Sangat Setuju	7

4. Kategorisasi Skor

Kategorisasi pada instrumen kepuasan hidup dibagi menjadi tujuh kategori didasarkan pada norma yang dibuat langsung oleh (Diener et al., 1985), yaitu rendah; sangat tidak puas dengan kehidupan, tidak puas dengan kehidupan, agak tidak puas dengan kehidupan, netral, cukup puas dengan kehidupan, puas dengan kehidupan, dan sangat puas dengan kehidupan. Berikut adalah kategorisasi dan interpretasi instrumen kepuasan hidup.

Tabel 3. 7 Kategorisasi Skor Instrumen Kepuasan Hidup

Kategorisasi	Keterangan
5 – 9	Sangat tidak puas dengan kehidupan
10 – 14	Tidak puas dengan kehidupan
15 – 19	Agak tidak puas dengan kehidupan
20	Netral
21 – 25	Cukup puas dengan kehidupan
26 – 30	Puas dengan kehidupan
31 – 35	Sangat puas dengan kehidupan

5. Interpretasi Kategori Skor

Hasil skoring pada instrumen *satisfaction with life scale* (SWLS) yang telah diperoleh dikategorikan ke dalam tujuh kategori, yaitu:

a. Sangat tidak puas dengan kehidupan

Seseorang yang sangat tidak puas dengan kehidupannya telah mengalami beberapa kejadian yang sangat buruk. Jika terus

berada di kategori ini, bantuan dari profesional sangat diperlukan.

b. Tidak puas dengan kehidupan

Seseorang yang tidak puas dengan kehidupannya mengalami masa-masa sulit sementara waktu dan belum mencapai banyak hal yang diharapkannya. Skor kepuasan hidup pada kategori ini bisa menjadi masalah, dan mungkin perlu menemui rohaniwan atau ahli kesehatan mental.

c. Agak tidak puas dengan kehidupan

Seseorang pada tingkat kepuasan hidup agak tidak puas seringkali bertanya mengenai mengapa dan apa yang bisa dilakukan untuk membuat hidup menjadi lebih puas.

d. Netral

Seseorang pada tingkat ini, memiliki campuran hal baik dan buruk yang terjadi dalam hidup. Ada banyak hal yang berjalan dengan baik dan ada juga hal-hal yang ingin ditingkatkan.

e. Cukup puas dengan kehidupan

Seseorang pada tingkat ini, merasa bahwa secara umum hidupnya berjalan dengan baik, meskipun terdapat keinginan untuk membuat peningkatan di beberapa bidang/area.

f. Puas dengan kehidupan

Seseorang pada tingkat ini, merasa bahagia dan sangat nyaman dengan hidupnya.

g. Sangat puas dengan kehidupan

Seseorang pada tingkat ini tidak merasa bahwa hidup mereka sempurna, tetapi mereka merasa bahwa di bidang-bidang utama, seperti pekerjaan, waktu luang, hubungan, dan kesehatan berjalan positif.

3.5 Pengembangan Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang

diteliti dengan kuarat. Instrumen yang digunakan meliputi *Friendship Qualities Scale* (FQS) untuk mengukur kualitas pertemanan (X) dan *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) untuk mengukur kepuasan hidup (Y). Setiap instrumen telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan disesuaikan dengan kondisi responden.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Hasil penelitian dianggap reliabel apabila data yang diperoleh menunjukkan konsistensi saat dikumpulkan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Package/Program for Social Science) 29.0 for windows*.

Tabel 3. 8 Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0.90 – 1.00	Sangat Reliabel
0.7 – 0.90	Reliabel
0.40 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen kualitas pertemanan dan kepuasan hidup terhadap 355 responden, menghasilkan nilai reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Reliabilitas Instrumen Kualitas Pertemanan dan Kepuasan Hidup

Instrumen	Hasil Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha)	Jumlah Item	Interpretasi
Kualitas Pertemanan	0.70	22	Reliabel
Kepuasan Hidup	0.86	5	Reliabel

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas pertemanan dan kepuasan hidup pada individu dewasa awal (*emerging adulthood*) di Kota Bandung.

3.6.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji korelasional, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari populasi berdistribusi normal. Data dapat dikatakan normal jika didapatkan nilai signifikansi sebesar (<0.05). Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value	
N		355	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	6.65315758	
Most Extreme Differences	Absolute	.118	
	Positive	.066	
	Negative	-.118	
Test Statistic		.118	
Asymp. Sig. (2- tailed)		<.001	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	<.001	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

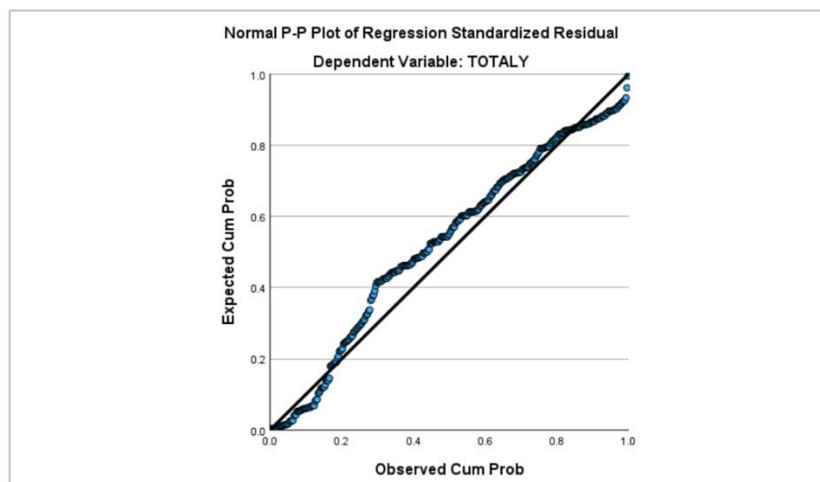
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil uji normalitas di atas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $<.001$ (<0.05) yang artinya data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Adapun, teori *Central Limit Theorem* menyatakan bahwa terlepas dari

distribusi populasi (normal atau tidak), selama sampel cukup besar ($n > 30$), maka rata-rata distribusi sampel mendekati normal (Sullivan, 2022).



Gambar 3. 1: Probability Plot

Probability Plot digunakan untuk memeriksa normalitas dari residual regresi. Jika data normal, titik-titik pada *probability plot* akan cenderung berada di sekitar garis diagonal. Gambar 3.1 menunjukkan bahwa adanya penyimpangan secara signifikan dari garis diagonal, yang berarti bahwa adanya deviasi normalitas dalam residual dan distribusi data yang tidak normal.

3.6.2 Uji Linearitas

Tabel 3.11 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas Pertemanan * Kepuasan Hidup	Between Groups	(Combined)	2698.625	35	7.104	1.742	.007
		Linearity	1149.227	1	1149.227	25.963	<.001
		Deviation from Linearity	1549.398	23	45.571	1.030	.427
	Within Groups		14120.237	219	44.264		
Total			16818.862	254			

Hasil uji linearitas di atas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar (<0.05), yang artinya data dalam penelitian ini tidak linear.

Berdasarkan uji asumsi klasik, disimpulkan bahwa data yang terkumpul dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal dan tidak linear, sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi non-parametrik. Uji korelasional *Spearman Rank* diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel, yaitu kualitas pertemanan (X) dan variabel *dependen*, yaitu kepuasan hidup (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 29.0 for windows*.

3.6.3 Uji Korelasional

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasional *Rank Spearman* menggunakan *software SPSS 29.0 for windows*. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kualitas pertemanan (X) dan kepuasan hidup (Y) dewasa awal (*emerging adulthood*) di Kota Bandung, dengan kriteria keputusan sebagai berikut (Ananda & Fadhli, 2018):

- a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan atau berkorelasi.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan atau tidak berkorelasi.

Selain itu, tanda pada output korelasi menunjukkan arah hubungan antar variabel, yaitu:

- a) Tanda positif, menunjukkan hubungan searah, artinya jika variabel X, variabel Y juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.
- b) Tanda negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik, artinya jika variabel X meningkat, variabel Y akan menurun, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya, untuk melihat tingkat kekuatan hubungan antar variabel bisa ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 3. 12 Pedoman Tingkat Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap laporan penelitian. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan sebelum peneliti memasuki lapangan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perumusan dan identifikasi masalah penelitian
2. Mengumpulkan sumber-sumber referensi yang akan menjadi dasar teori dalam penelitian yang berkaitan dengan hubungan kualitas pertemanan dan kepuasan hidup pada individu dewasa awal (*emerging adulthood*) di Kota Bandung
3. Menentukan partisipan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah yang peneliti ambil

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarikan mulai 10 Oktober 2024 hingga 16 November 2024. Kuesioner disebarikan dengan cara *offline* dan *online*. Pengambilan data secara *offline* dilakukan dengan cara menyebarkan *barcode google form* kepada siapa saja yang memenuhi kriteria yang sudah

ditetapkan secara langsung. Sedangkan, pengambilan data secara *online* dilakukan dengan cara menyebarkan tautan *google form* melalui media sosial yang dimiliki oleh peneliti.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian: bagian identitas, instrumen untuk mengukur kualitas pertemanan, dan instrumen untuk mengukur kepuasan hidup. Selanjutnya, peneliti merkapitulasi data yang telah dikumpulkan dari kuesioner tersebut dan menganalisis hasilnya untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh.

2. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis seluruh data yang diperoleh di lapangan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *software SPSS 29 for windows*.

3.7.3 Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan akhir penyusunan dalam penelitian. Hasil analisis data dituangkan dalam bentuk laporan disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia, kemudian di konsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.